

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

## **BAB I**

1. **PENDAHULUAN**
2. **Landasan Hukum**

Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Pesawaran dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Bupati Pesawaran **Nomor 66/I.05/HK/2025** tanggal 2 Januari 2025 TPID bertugas untuk memastikan pengendalian inflasi melalui koordinasi lintas sektoral.

### ◦ **Tujuan**

TPID Kabupaten Pesawaran bertujuan untuk:

1. Mewujudkan inflasi yang rendah dan stabil.
2. Memastikan ketersediaan dan kestabilan harga bahan kebutuhan pokok di daerah.
3. Menjaga daya beli masyarakat melalui koordinasi dan sinergi kebijakan antar

Organisasi

Peangkat Daerah dan stakeholder terkait.

### ◦ **Tugas TIM TPID**

TIM TPID bertanggung jawab dalam :

- Pengumpulan dan analisis data harga serta pasokan kebutuhan pokok.
- Penyusunan dan evaluasi kebijakan pengendalian inflasi.
- Penguatan sistem logistik daerah.
- Koordinasi dengan TPID Provinsi dan Pusat.
- Pemantauan efektivitas kebijakan yang diterapkan.

## **2. PEMBAHASAN**

### *3. Perkembangan Harga Kebutuhan Pokok dan Penting, Barang Lainnya di*

*Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*

*Bulan Juli 2025*

Perkembangan harga barang pokok penting dan barang lainnya di Kabupaten Pesawaran mengambil sampling data harga di Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan dengan beberapa komoditas yang mengalami fluktuasi harga seperti Cabai Merah Keriting, Cabai Merah Besar, Cabai Rawit Merah dan Cabai Rawit Hijau dan Bawang Merah.

#### 1. Cabai merah keriting

Cabai merah keriting harga pada minggu pertama sebesar Rp. 35.000/kg dan pada minggu ke dua mengalami kenaikan sebesar Rp. 40.000/Kg dan mengalami penurunan pada minggu ke empat dengan harga sebesar 30.000/kg.

#### 2. Cabai merah besar

Cabai merah besar mengalami kenaikan harga secara berahap sejak awal bulan juli dan mencapai puncaknya pada tanggal 09 juli s.d. 18 juli sebesar Rp. 40.000/Kg dan mengalami penurunan secara signifikan pada tanggal 21 juli 2025 sebesar Rp. 30.000.

### 3. Cabai rawit merah

Cabai rawit merah besar mengalami kenaikan harga secara berahap sejak awal bulan juli dan mencapai puncaknya pada tanggal 09 juli s.d. 18 juli sebesar Rp. 40.000/Kg dan mengalami penurunan secara signifikan pada tanggal 21 juli 2025 sebesar Rp. 30.000/Kg.

### 4. Cabai rawit hijau

Cabai rawit hijau mengalami kenaikan harga secara bertahap sejak awal bulan juli dan mencapai puncaknya pada tanggal 09 juli s.d. 18 juli sebesar Rp. 40.000/Kg dan mengalami penurunan secara signifikan pada tanggal 21 juli 2025 sebesar Rp. 30.000/Kg.

#### ◦ *Perkembangan Harga Kebutuhan Pokok dan Penting, Barang Lainnya di*

*Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran bulan Agustus 2025.*

Perkembangan harga barang pokok penting dan barang lainnya di Kabupaten Pesawaran mengambil sampling data harga di Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan dengan beberapa komoditas yang harga nya mengalami fluktuasi harga seperti

Cabai merah keriting, Cabai rawit merah, Bawang merah dan Gula pasir curah, Minyakita, Ikan tongkol, dan Bawang putih kating.

#### 1. Cabai merah keriting

Cabai merah keriting terpantau harga pada minggu pertama sebesar Rp. 35.000,/kg dan mengalami penurunan harga pada minggu terakhir sebesar Rp. 33.000/kg dan harga rata-rata sebesar Rp. 33.800/kg.

#### 2. Cabai merah besar

Cabai merah besar terpantau harga pada minggu pertama sebesar Rp. 40.000/kg dan mengalami penurunan harga pada minggu terakhir sebesar Rp. 33.000/kg dan harga rata-rata sebesar Rp. 33.300/kg.

#### 3. Cabai rawit merah

Cabai rawit merah terpantau pada minggu pertama harga sebesar Rp. 37.000/kg dan mengalami penurunan harga pada minggu terakhir mengalami penurunan sebesar 30.000/kg. dengan harga rata-rata Rp. 33.600/kg.

#### 4. Cabai rawit hijau

Cabai rawit hijau terpantau pada minggu pertama harga sebesar Rp. 48.000/kg dan mengalami penurunan harga sebesar Rp. 45.000/kg dengan harga rata-rata sebesar Rp. 40.600/kg.

#### 5. Bawang merah

Bawang merah terpantau pada minggu pertama sebesar Rp.42.708/kg dan minggu terakhir harga stabil pada kisaran 32.000/kg.

### *2.3 Perkembangan Harga Kebutuhan Pokok dan Penting, Barang Lainnya di*

#### *Pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran bulan September 2025*

Perkembangan Harga Kebutuhan Pokok dan Penting, Barang Lainnya di Kabupaten Pesawaran mengambil sampling data harga di pasar Sukaraja Kecamatan Gedong Tataan ada 5 (lima) komoditas yang mengalami fluktuasi harga yaitu :

Cabai merah keriting, Cabai merah besar, Cabai rawit hijau, Cabai rawit merah dan Bawang merah.

##### 1. Cabai Merah Keriting

Pada minggu pertama terpantau harga Cabai merah keriting sebesar Rp.55.000/Kg dan mengalami penurunan pada minggu ke- empat sebesar Rp. 50.000/Kg.

##### 2. Cabai Merah Besar

Minggu pertama terpantau harga Cabai merah besar sebesar Rp.55.000/Kg dan mengalami penurunan pada minggu ke- empat sebesar Rp. 50.000/Kg.

##### 3. Cabai rawit merah

Cabai rawit merah pada minggu pertama harga sebesar 40.000/kg dan mengalami penurunan minggu terakhir sebesar 35.000/kg.

##### 4. Cabai Rawit Hijau

Cabai rawit hijau pada minggu pertama harga sebesar 50.000/kg dan mengalami penurunan pada minggu terakhir sebesar 48.000/kg.

##### 5. Bawang merah

Bawang merah pada minggu pertama terpantau harga Rp. 40.000/Kg dan pada minggu terakhir mengalami penurunan harga sebesar Rp. 32.000/Kg.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

## **BAB II**

### **1. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN**

Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu daerah penghasil komoditas strategis seperti komoditi beras, aneka cabai dan bawang merah namun masih terdapat kendala dilapangan sehingga perlu menjadi perhatian yaitu :

#### **2.1 Gangguan Pasokan dan Distribusi**

##### **1. Faktor Cuaca**

Produksi Cabai Merah Keriting, dan Cabai Rawit merah dan hijau sedikit menurun produksinya akibat adanya curah hujan yang tinggi yang terjadi di beberapa wilayah Kabupaten Pesawaran yang mengakibatkan ketersediaan pangan berkurang.

### 1. Tingginya permintaan dari rumah tangga

Adanya masyarakat yang menggelar hajatan atau acara keagamaan yang cenderung membeli komoditi pangan dalam jumlah lebih banyak.

### 1. Permasalahan Transportasi

Keterlambatan atau biaya transportasi yang tinggi juga dapat mempengaruhi harga pangan di tingkat konsumen.

### 1. Ketergantungan pada Pasokan Luar

Masih adanya para pedagang di pasar yang membeli komoditas pangan dari daerah luar Kabupaten Pesawaran baik secara langsung atau tidak langsung sehingga harga pangan di beberapa pasar sangat dipengaruhi oleh perkembangan harga dan kondisi pasokan di luar daerah.

## 2.2 Adanya Fluktuasi harga terhadap komoditas tertentu

32. **Harga cabai merah keriting** mengalami fluktuasi harga ini bisa dilihat dari perkembangan harga setiap minggunya bulan juli 2025 terpantau harga cabai merah keriting dengan harga rata-rata sebesar Rp.125/kg dan bulan agustus masih terpantau stabil dengan harga Rp.32.195/kg dan pada bulan september mengalami kenaikan dengan harga rata-rata Rp. 49.951/kg adanya penurunan produksi cabai lokal dan permintaan yang tinggi dari masyarakat sehingga stok berkurang.
33. **Harga cabai merah besar** mengalami fluktuasi harga ini bisa dilihat dari perkembangan harga setiap minggunya bulan juli 2025 terpantau harga cabai merah besar dengan harga rata-rata sebesar Rp.208/kg dan mengalami penurunan dengan harga rata-rata bulan agustus sebesar Rp.31.714/kg dan pada bulan september mengalami kenaikan dengan harga rata-rata Rp.49.182/kg disebabkan adanya penurunan produksi cabai lokal dan permintaan yang tinggi dari masyarakat sehingga stok berkurang.
34. **Harga cabai rawit merah** pada bulan juli terpantau harga rata-rata sebesar Rp.167/kg dan mengalami penurunan pada bulan agustus dengan harga rata-rata bulan agustus sebesar Rp.32.000/kg dan pada bulan september mengalami kenaikan dengan harga rata-rata Rp.36.000/kg hal ini dikarenakan adanya permintaan tinggi konsumen sementara stok terbatas.
35. **Harga cabai rawit hijau** pada bulan juli terpantau harga rata-rata sebesar Rp.625/kg dan mengalami penurunan dengan harga rata-rata bulan agustus sebesar Rp.38.667/kg dan pada bulan september mengalami kenaikan dengan harga rata-rata Rp.48.045/kg hal ini dikarenakan adanya permintaan tinggi sementara stok terbatas.
36. **Harga Bawang Merah** pada bulan juli terpantau harga rata-rata sebesar Rp.708/kg dan mengalami penurunan dengan harga rata-rata bulan agustus sebesar Rp.42.190/kg dan pada bulan september mengalami penurunan dengan harga rata-rata Rp.34.591/kg hal ini disebabkan adanya stok yang cukup dan permintaan konsumen rendah.
37. **Daging ayam Ras** pada bulan juli terpantau harga rata-rata sebesar Rp. 542/kg dan mengalami penurunan dengan harga rata-rata bulan agustus sebesar Rp.33.333/kg dan

pada bulan september mengalami kenaikan dengan harga rata-rata Rp. 37.591/kg hal ini disebabkan adanya permintaan tinggi di tingkat konsumen.

38. **Telur Ayam Ras** pada bulan juli terpantau harga rata-rata sebesar Rp.875/kg dan mengalami penurunan dengan harga rata-rata bulan agustus sebesar Rp.25.714/kg dan pada bulan september mengalami kenaikan dengan harga rata-rata Rp.27.864/kg disebabkan adanya kenaikan harga pakan jagung.

### 2.3 Distribusi dan Struktur Pasar yang Belum Optimal

1. **Distribusi komoditas antar daerah masih terkendala**, yang mengakibatkan keterlambatan dan keterbatasan pasokan di beberapa wilayah Kabupaten Pesawaran.
  2. **Pola konsumsi masyarakat belum seimbang**, dengan ketergantungan pada komoditas tertentu yang menyebabkan tekanan inflasi saat pasokan terganggu.
  3. **Jenis Produk**, jenis produk yang dijual (Homogen atau Terdiferensiasi) juga mempengaruhi struktur pasar, dengan produk homogen cenderung lebih kompetitif, sementara produk terdiferensiasi bisa mengarah pada struktur pasar monopolistik atau oligopoli.
  4. **Penjual Menentukan Harga**, di pasar persaingan tidak sempurna, penjual memiliki kontrol yang sangat besar dalam menentukan harga persaingan tidak sempurna ini membuat penjual lebih bebas dalam menetapkan harga.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

## BAB III

### 1. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI

Berbagai upaya telah dilakukan TPID Kabupaten Pesawaran dalam pengendalian inflasi, antara lain:

#### 3.1 Monitoring Harga dan Ketersediaan Pangan

1. **Monitoring dan Pemantauan Harga** bahan pokok penting secara rutin pada pasar sukaraja kecamatan gedong tataan dan pasar baru kecamatan kedondong oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan.
2. **Pelaksanaan pemantauan ketersediaan harga dan distribusi pangan** pada komoditi beras di beberapa wilayah Kabupaten Pesawaran yaitu Kecamatan Negeri Katon, Padang Cermin Way ratai dilaksanakan pada tanggal 16 Juli dan 22 - 23 Juli 2025 oleh Dinas Ketahanan Pangan.
3. **Monitoring ketersediaan Bahan Pangan Pokok Tingkat Distributor**

Pada Pasar Pringsewu dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2025 dengan tujuan demi menjaga stabilisasi pasokan harga pangan seperti bawang merah, bawang putih, gula pasir, minyak goreng dan lain-lain.

#### 1. Monitoring ketersediaan Bahan Pangan Pokok Tingkat Distributor

Pada Pasar gantung Kota Bandar Lampung dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2025 dengan tujuan demi menjaga stabilisasi pasokan harga pangan seperti bawang merah, bawang putih, gula pasir, minyak goreng dan lain-lain.

**Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) Serentak** yang di laksanakan di Desa Sukadadi Kecamatan Way Lima Pada tanggal 30 agustus 2025.

**Program Pekarangan Pangan Hortikultura Lestari (P2L) dan Pekarangan Pangan Bergizi (P2B)** ; Sejak tahun 2023, Kabupaten Pesawaran melaksanakan program Pekarangan Pangan Hortikultura Lestari (P2L) dengan melibatkan 7 kelompok, dan pada tahun 2024 bertambah 2 kelompok dan pada tahun 2025, program ini ditransformasi menjadi Pekarangan Pangan Bergizi (P2B) dengan skala yang lebih luas. Pada tahap pertama, kegiatan ini melibatkan 15 kelompok di 3 desa, dan pada tahap kedua kembali melibatkan 15 kelompok di 3 desa lainnya. Program ini berfokus pada pemanfaatan pekarangan rumah tangga untuk menanam aneka sayuran, sehingga mampu memperkuat ketahanan pangan keluarga, meningkatkan pasokan lokal, sekaligus menekan gejolak harga di pasar.

**Pengembangan Kawasan Cabai** ; Tahun 2023 Pengembangan kawasan aneka cabai seluas 20 hektar telah dilakukan di Desa Trimulyo dan Margorejo Kecamatan Tegineneng. Program ini memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan volume produksi cabai secara terpusat, sehingga ketersediaan pasokan di tingkat lokal lebih terjamin dan risiko kelangkaan dapat ditekan.

**Pengembangan Kawasan Bawang Merah**, Tahun 2023 dengan luas 20 Ha Di Desa sukadadi dan Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan.

**Intensifikasi Cabai** ; pada tahun 2024 Kabupaten Pesawaran juga melakukan mendapatkan program intensifikasi cabai dengan total luasan  $\pm 100$  hektar yang tersebar di tiga kecamatan yaitu Tegineneng, Way Ratai dan Gedong Tataan. bantuan yang diberikan berupa pupuk untuk mendukung produktivitas lahan cabai. upaya ini tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi, tetapi juga memperkuat kemandirian daerah dalam memenuhi kebutuhan cabai tanpa terlalu bergantung pada pasokan luar daerah.

**Pembangunan Screen House** ; Teknologi screen house dimanfaatkan untuk mendukung budidaya cabai sepanjang tahun dengan kondisi lingkungan yang lebih terkendali. melalui teknologi ini, risiko kerugian akibat cuaca ekstrem dan serangan organisme pengganggu tanaman dapat ditekan, sehingga kontinuitas pasokan lebih terjaga.

#### ◦ **Stabilisasi Pasokan dan Distribusi Komoditas**

Pemerintah Kabupaten Pesawaran melakukan stabilisasi pasokan dan distribusi komoditas pangan melalui berbagai program dan kegiatan seperti :

1. **Gerakan Pangan Murah (GPM) Serentak** seluruh Indonesia untuk pengendalian inflasi dan penyediaan komoditas terjangkau.
2. **Monitoring dan Pemantauan harga bahan pokok penting** oleh Satgas Ketahanan Pangan di pasar tradisional untuk memastikan ketersediaan dan kelancaran distribusi.
3. **Penguatan stok cadangan pangan** melalui koordinasi dengan Bulog Divre Provinsi Lampung.

### **3.3 Pengendalian Inflasi Melalui Gerakan Strategis**

1. **Gerakan pemanfaatan Perkarangan Pangan Lestari (P2L)** sebagai upaya untuk meningkatkan ketersediaan dan keterjangkauan dan pemanfaatan pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan.

**Pembangunan Screen House** ; Teknologi screen house dimanfaatkan untuk mendukung budidaya cabai sepanjang tahun dengan kondisi lingkungan yang lebih terkendali. Melalui teknologi ini, risiko kerugian akibat cuaca ekstrem dan serangan organisme pengganggu tanaman dapat ditekan, sehingga kontinuitas pasokan lebih terjaga.

3. **Pengembangan Kawasan Bawang Merah**, Tahun 2023 dengan luas 20 Ha Di Desa sukadadi dan Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan.
4. **Program Pekarangan Pangan Hortikultura Lestari (P2L) dan Pekarangan Pangan Bergizi (P2B)** ; Sejak tahun 2023, Kabupaten Pesawaran melaksanakan program Pekarangan Pangan Hortikultura Lestari (P2L) dengan melibatkan 7 kelompok, dan pada tahun 2024 bertambah 2 kelompok.

mulai tahun 2025, program ini ditransformasi menjadi Pekarangan Pangan Bergizi (P2B) dengan skala yang lebih luas. Pada tahap pertama, kegiatan ini melibatkan 15 kelompok di 3 desa, dan pada tahap kedua kembali melibatkan 15 kelompok di 3 desa lainnya. Program ini berfokus pada pemanfaatan pekarangan rumah tangga untuk menanam aneka sayuran, sehingga mampu memperkuat ketahanan pangan keluarga, meningkatkan pasokan lokal, sekaligus menekan gejolak harga di pasar.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

## **BAB IV**

### **1. EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI**

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kebijakan, terdapat beberapa aspek yang masih perlu diperbaiki:

#### **4.1 Keberhasilan Kebijakan**

□ **Monitoring dan pemantauan harga** kegiatan ini sangat efektif sebagai upaya dalam mengendalikan fluktuasi beberapa komoditas.

□ **Pelaksanaan pemantauan ketersediaan harga dan distribusi pangan** pada komoditi beras agar dapat dilanjutkan sehingga pergerakan harga komoditi pangan dapat terpantau dengan baik.

□ **Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) Serentak** untuk tetap terus dilaksanakan dengan memperhatikan daerah-daerah mana yang membutuhkan komoditas pangan dengan harga stabil dan terjangkau oleh masyarakat.

□ **Pembangunan Screen House** ; Teknologi screen house dimanfaatkan untuk mendukung budidaya cabai sepanjang tahun dengan kondisi lingkungan yang lebih terkendali. melalui teknologi ini, risiko kerugian akibat cuaca ekstrem dan serangan organisme pengganggu tanaman dapat ditekan, sehingga kontinuitas pasokan lebih terjaga.

□ **Gerakan pemanfaatan Perkarangan Pangan Lestari (P2L)** sebagai upaya untuk meningkatkan ketersediaan dan keterjangkauan dan pemanfaatan pangan untuk memenuhi

kebutuhan pangan.

□ **Pengembangan Kawasan Bawang Merah**, Tahun 2023 dengan luas 20 Ha di Desa Sukadadi dan Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan.

□ **Program Pekarangan Pangan Hortikultura Lestari (P2L) dan Pekarangan Pangan Bergizi (P2B)** program ini ditransformasi menjadi Pekarangan Pangan Bergizi (P2B) dengan skala yang lebih luas. Pada tahap pertama, kegiatan ini melibatkan 15 kelompok di 3 desa, dan pada tahap kedua kembali melibatkan 15 kelompok di 3 desa lainnya. Program ini berfokus pada pemanfaatan pekarangan rumah tangga untuk menanam aneka sayuran, sehingga mampu memperkuat ketahanan pangan keluarga, meningkatkan pasokan lokal, sekaligus menekan gejolak harga di pasar.

#### 4.2 Tantangan dalam Implementasi

1. **Fluktuasi harga Cabai merah keriting, Cabai merah besar, Cabai rawit merah, Cabai rawit hijau, Bawang merah, Telur ayam ras dan Daging ayam ras masih tinggi**, sehingga perlu mekanisme stabilisasi stok lebih baik.
  2. **Faktor Cuaca masih mempengaruhi hasil produksi komoditas pangan seperti Cabai merah besar, keriting, rawit merah, rawit hijau dan bawang merah.**
  3. **Keterbatasan sarana angkut komoditas pangan dan infrastruktur jalan distribusi yang kurang baik** menyebabkan kenaikan pada komoditas tertentu.
  4. **Pemantauan stok belum optimal** perlu penguatan sistem digitalisasi pemantauan stok pangan.
  5. **Terlambatnya pengiriman barang pokok penting** (Bapokting) jalur distribusi bahan pangan komoditas antar daerah masih terkendala, mengakibatkan keterbatasan pasokan di beberapa wilayah
  6. **Pola konsumsi masyarakat belum seimbang**, dengan ketergantungan pada komoditas tertentu yang menyebabkan tekanan inflasi saat pasokan terganggu.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### BAB V

#### 1. REKOMENDASI KEBIJAKAN

Berdasarkan evaluasi, beberapa rekomendasi kebijakan yang perlu diimplementasikan adalah:

1. **Monitoring dan pemantauan harga** untuk dapat terus dilakukan sehingga pergerakan harga barang pokok penting dapat terjaga.
2. Pelaksanaan pemantauan ketersediaan harga dan distribusi pangan pada komoditi beras agar dapat dilanjutkan sehingga pergerakan harga komoditi pangan dapat terpantau dengan baik.
3. **Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) Serentak** untuk tetap terus dilaksanakan dengan memperhatikan daerah-daerah mana yang membutuhkan komoditas pangan dengan harga stabil dan terjangkau oleh masyarakat.
4. **Pembangunan Screen House** ; Teknologi screen house dimanfaatkan untuk mendukung budidaya cabai sepanjang tahun dengan kondisi lingkungan yang lebih terkendali. Melalui teknologi ini, risiko kerugian akibat cuaca ekstrem dan serangan organisme pengganggu tanaman dapat ditekan, sehingga kontinuitas pasokan lebih terjaga.



**Gerakan pemanfaatan Perkarangan Pangan Lestari (P2L)** sebagai upaya untuk

5.

meningkatkan ketersediaan dan keterjangkauan dan pemanfaatan pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan.

6. **Pengembangan Kawasan Bawang Merah**, Tahun 2023 dengan luas 20 Ha di Desa sukadadi dan Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan.
7. **Program Pekarangan Pangan Hortikultura Lestari (P2L) dan Pekarangan Pangan Bergizi (P2B)** program ini ditransformasi menjadi Pekarangan Pangan Bergizi (P2B) dengan skala yang lebih luas. Pada tahap pertama, kegiatan ini melibatkan 15 kelompok di 3 desa, dan pada tahap kedua kembali melibatkan 15 kelompok di 3 desa lainnya. Program ini berfokus pada pemanfaatan pekarangan rumah tangga untuk menanam aneka sayuran, sehingga mampu memperkuat ketahanan pangan keluarga, meningkatkan pasokan lokal, sekaligus menekan gejolak harga di pasar.
1. **Perbaikan Infrastruktur Distribusi** Revitalisasi jalan produksi pertanian untuk memperlancar distribusi dan peningkatan jumlah titik distribusi bahan pangan agar lebih merata.
2. **Sinergi Multi-Stakeholder** yaitu Penguatan **Kerjasama Antar Daerah (KAD)** dalam hal distribusi dan cadangan pangan dan Kolaborasi dengan sektor swasta dalam pendanaan stabilisasi harga.